

**VARIASI BAHASA SINGKATAN DAN KESALAHAN EJAAN PADA STATUS
DI FACEBOOK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

KASMAWATI

10533752013

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2017



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KASMAWATI**, NIM: 10533752013 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H
20 Januari 2018 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum | : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua | : | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : | Dr. Khaeruddin, M. Pd. |
| 4. Penguji | : | 1. Prof. Dr. Kamaruddin, MA.
2. Drs. H. Tjoddm SB, M. Pd.
3. Dr. Amal Akbar, M. Pd.
4. Dr. Djuanda, M. Pd. |

Djuanda




Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NIM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Variasi Bahasa Singkatan dan Kesalahan Ejaan pada
Status di Facebook**
Nama : **KASMAWATI**
NIM : **10533 7520 13**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Januari 2018

Ditandatangani oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.


Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 866 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Belajar adalah salah satu perjalanan menuju rendah hati.

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S.Al-Insyiroh 6)

Jika Anda ingin memperoleh dunia, maka raihlah dengan ilmu

Jika Anda ingin memperoleh akhirat, raihlah dengan ilmu

Jika Anda ingin keduanya maka capailah dengan ilmu

(Al-Hadits)

Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt, atas karunia serta kemudahan yang

Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang

tiada terhingga kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan kasih

sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga kepada saudara,

keluargaku, dan semua sahabat. Terima kasih atas bantuan, doa, nasihat dan

motivasi selama ini.

ABSTRAK

KASMAWATI. 2017. Variasi Bahasa Singkatan dan Kesalahan Ejaan pada Status di Facebook. Skripsi, Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Achmad Tolla, pembimbing I dan Tarman A.Arif pembimbing II.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh variasi bahasa singkatan dan kesalahan ejaan pada status facebook yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan kesalahan variasi bahasa singkatan dan kesalahan ejaan yang digunakan seseorang dalam menyampaikan statusnya di facebook. Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, dalam desain harus dirancang berdasarkan pada prinsip metode kualitatif, yang mengumpulkan, mengolah, mereduksi, menganalisis dan mengkaji data secara objektif atau sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan untuk memperoleh data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode intralingual. Metode padan intra lingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-hubungkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Setelah data terkumpul, data kemudian dianalisis menggunakan kata-kata biasa dan hasil akhir penelitian ini disimpulkan, sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat, penelitian ini menghasilkan tiga hal Bentuk singkatan dalam status pada *facebook* bervariasi, baik berupa kata maupun frasa. Bentuk-bentuk singkatan dalam status di *facebook* dibagi menjadi empat jenis. yaitu: (1) singkatan yang terdiri atas satu huruf; (2) singkatan yang terdiri atas dua huruf; (3) singkatan yang terdiri atas tiga huruf; (4) singkatan yang terdiri atas empat huruf. bentuk singkatan kata tersebut ditulis dalam bentuk huruf, tanda baca, angka, maupun perpaduan diantaranya. Kesalahan ejaan dalam status di *facebook* yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital dan kesalahan penggunaan tanda baca. kesalahan pemakaian tanda baca terdiri atas kesalahan (1) kesalahan penulisan tanda titik, (b) kesalahan penulisan tanda koma, (c) kesalahan penggunaan tanda tanya, (d) kesalahan penulisan tanda seru (e) kesalahan penggunaan tanda petik.

Kata kunci: variasi bahasa singkatan, kesalahan ejaan status di facebook

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Variasi Bahasa Singkatan dan Kesalahan Ejaan pada Status di *facebook*” dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Serjana Pendidikan pada Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbagai rintangan dan hambatan penulis hadapi dalam upaya merealisasikan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu penulis.

Penghargaan yang sangat spesial dan penghormatan, penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda H.Kaiyum dan Ibunda Hj.Sariati, atas ketulusan doa, cinta, dan kasih sayang kepada penulis yang takkan mungkin terbalaskan meski dunia beserta isinya kupersembahkan di telapak kaki mereka.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd. pembimbing I yang dengan penuh keikhlasan dan ketelitian membimbing, mengarahkan, dan memberikan ide-ide mulai dari penyusunan proposal hingga penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Dr. Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd pembimbing II yang telah menyumbangkan waktu, pikiran, tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan petunjuk kepada penulis mulai dari awal perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E. M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dr. Munirah. M.Pd. Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Syekh Adiwijaya, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan teman teman angkatan 2013 terima kasih atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam duniaku. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan.

Semoga segala yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia serta bernilai ibadah di sisi-Nya.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Makassar, Agustus 2017

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Penelitian Relevan.....	8
2. Sociolinguistik.....	11
3. Variasi Bahasa.....	12
4. Singkatan dan Akronim.....	17

5. Haikat Ejaan.....	22
6. Facebook.....	31
B. Kerangka Pikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Data dan Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Klasifikasi Data.....	37
E. Metode dan Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Penyajian Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dan utama. Bahasa dibedakan menjadi dua macam, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Kedua jenis bahasa tersebut dapat terjadi pada situasi formal dan nonformal. Biasanya dalam kehidupan sehari-hari, manusia lebih sering menggunakan situasi tidak resmi untuk berkomunikasi, karena sifatnya yang lebih komunikatif. Penggunaan bahasa untuk berkomunikasi memiliki keragaman sesuai dengan keinginan atau tujuan pemakai bahasa. Berdasarkan kemampuan berbahasa yang dimiliki, tentu seseorang dapat menggunakan bahasa sesuai tempatnya.

Manusia tidak dapat terlepas dari suatu peristiwa komunikasi sebagai sarana berinteraksi, bekerja sama, maupun untuk mengidentifikasi diri. Di dalam tindak komunikasi itu, manusia mengungkapkan semua ide, gagasan atau perasaannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan sarana bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan lklko mengidentifikasi diri, jadi bahasa sangat penting artinya bagi manusia (Kridalaksana, 2001: 21).

Tidak pernah ada yang menyangka bahwa ada sebuah alat komunikasi yang dulunya berawal dari dua belah kaleng yang dihubungkan dengan dua belah benang untuk menghantarkan gelombang-gelombang suara kepada lawan bicara. Seiring

berkembangnya teknologi informasi yang semakin maju, kini muncul inovasi terbaru dalam berkomunikasi satu wadah yaitu *facebook*.

Facebook atau sering disebut dengan FB, merupakan sebuah *web* sosial *networking* yang sangat terkenal saat ini. Sebagai *web* sosial, *facebook* merupakan *web* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan berbagai fitur yang memberikan berbagai kemudahan dalam melakukan komunikasi. *facebook* memberikan manfaat yang luar biasa dalam menjalin komunikasi, baik antar teman, sahabat, pacar, suami, istri, orang tua, anak dan rekan bisnis.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, *facebook* sebagai jejaring sosial yang banyak digunakan oleh kebanyakan orang ternyata membawa dampak negatif. *Facebook* digunakan sebagai sarana melaksanakan tindakan kriminal. Penipuan dan penculikan akhir-akhir ini banyak dilakukan dengan menggunakan *facebook*. oleh karena itu, perkembangan dunia teknologi hendaknya diimbangi dengan pengetahuan, rasa tanggung jawab dan sikap hati-hati ketika menggunakan fitur-fitur yang ada di *facebook*.

Fitur yang diberikan *facebook* dalam rangka berkominikasi adalah status *update*. Status *update* merupakan fitur yang bisa diisi dengan aktivitas yang sedang dilakukan dan uneg-uneg yang sedang dirasakan (Ardhana, 2009). Sementara status seseorang berhasil diterbitkan, orang lain yang menjadi teman Anda dengan mudah mengomentari status tersebut. Dari sinilah terjadi komunikasi dalam satu wadah melalui *Facebook*, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasi.

Penggunaan bahasa yang beraneka ragam mulai bermunculan dalam masyarakat. Banyak kosakata yang kurang sesuai dengan kaidah pemakaian bahasa yang benar. Ditemukannya berbagai bentuk bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari turut memberikan inspirasi kepada masyarakat dalam memunculkan bentuk bahasa yang lebih ekstrem dan terkesan menarik. Kondisi inilah yang nantinya menjadi *acuan* adanya variasi bahasa yang tidak lagi memperhatikan aspek kebahasaan.

Salah satu contohnya adalah status dan *komentar* di *facebook*. Status merupakan fitur yang mampu diisi dengan berbagai *ungkapan hati* yang dirasakan. Sedangkan *coment* merupakan komentar yang diberikan teman atas status yang diterbitkan. Dengan demikian, isi dari status merupakan pesan singkat yang berbentuk tulisan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan untuk mengungkapkan ide atau gagasannya. Sedangkan *coment* merupakan pesan dalam bentuk tulisan yang disampaikan teman sebagai umpan balik dari status yang diterbitkan. Penyampaian status dan *komentar* dalam *facebook* menggunakan bahasa yang komunikatif, sehingga penulis (komunikator) sering menggunakan bahasa yang tidak baku dan campuran. Dalam status di *facebook* penulis menggunakan bahasa yang baik tanpa memperhatikan bahasa yang benar.

Kebebasan pun dimiliki penulis dalam mengolah dan menggunakan bahasa untuk menulis status di *facebook*. Kebebasan berekspresi dalam pemakaian bahasa menjadikan status yang disampaikan terkadang sukar dipahami oleh pembaca.

Penulis status pada akun *facebook* juga sering menggunakan bahasa yang bervariasi dan melakukan penyingkatan terhadap kata-kata atau frase-frase, sehingga

kalimat yang ditulis menjadi tidak efektif. Berikut contoh status dalam akun facebook.

met Pagi cY.. Zgera mandy biar Wangy, okY.. (d, andra, dandra@ymail.com).

Wacana status di atas menunjukkan bahwa penulis pesan menggunakan bahasa yang bervariasi. Adanya penyingkatan-penyingkatan kata, penggunaan diksi (pilihan kata) yang beragam dapat menyebabkan komentar lebih komunikatif dan menarik. Penulis pesan kurang memperhatikan kaedah berbahasa yang benar sehingga hal tersebut diabaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis ingin menganalisis data yang terdapat di status *facebook*. Penelitian terbatas pada variasi bahasa, singkatan-singkatan kata beserta bentuknya, serta adanya kesalahan ejaan dalam penulisan status di *facebook*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada 3 masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk variasi bahasa yang digunakan pada layanan status di akun *Facebook*?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk singkatan dan akronim yang terdapat dalam status di akun *Facebook*?
3. Bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang terdapat dalam status di akun *Facebook*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai 3 tujuan.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa yang digunakan pada status di akun *Facebook*.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk singkatan kata yang terdapat pada status di *Facebook*
3. Mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan yang terdapat dalam status di akun facebook.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis maupun praktis.

a) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini memiliki tiga manfaat.

1. Mengembangkan teori-teori bahasa.
2. Mengembangkan pengetahuan terhadap wacana tulis.
3. Meningkatkan pemahaman tentang variasi bahasa dalam wacana tulis.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya.
2. Bagi pembaca

Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran untuk pihak pengguna jejaring sosial (*facebook*)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan

Ada beberapa studi terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini. Beberapa studi terdahulu tersebut dapat diuraikan di bawah ini.

Skripsi Miftah Nugroho (2000) dari Jurusan Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret yang berjudul "Register *Chatting* di dalam Internet". Kajian ini mendeskripsikan wujud pemakaian bahasa Indonesia di dalam *Chatting* serta unsur-unsur linguistik dan non-linguistik yang mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia di dalam *chatting*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa wujud pemakaian Bahasa Indonesia terdapat kekhasan pengejaan kata yang terbagi menjadi: (1) penerapan ejaan lama, (2) penerapan ejaan bahasa daerah, (3) penerapan ejaan asing, kemudian kekhasan penanggalan fonem dan suku kata terdiri dari: (1) penanggalan fonem konsonan di awal kata, (2) penanggalan fonem konsonan di akhir kata, (3) penanggalan fonem konsonan di tengah kata, (4) penanggalan fonem konsonan suku kata. Terdapat juga pemakaian afiks dialek Jakarta, dan pemakaian kata slang. Skripsi Ervika Dewi Puspitandari (2004) jurusan sastra Indonesia Universitas Gadjah Mada yang berjudul "Ragam Bahasa *Short Message Service*". Kajian tersebut mendeskripsikan

bentuk-bentuk kebahasaan SMS dan campur kode dalam *Short Message Service* (SMS). Kekhasan tersebut adalah bentuk penyingkatan, perubahan fonem atau suku kata, peringkasan bentuk kata, dan variasi pemendekan kata, sedangkan bentuk kalimat dalam SMS ditulis dengan menghilangkan (melesapkan) salah satu unsur inti dalam kalimat. Skripsi Sena Budi Husada (2007) dari Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang berjudul "Register *Chatting* para *Chatter* Surakarta". Penelitian tersebut menghasilkan keunikan bentuk-bentuk register dalam *chatting*, keunikan tersebut berupa pemakaian kata ganti sapaan, penulisan ejaan yang tidak perlu, pemakaian slang, kekhasan penanggalan fonem dan suku kata, pemakaian afiks dialek Jakarta, pemakaian morfem partikel dialek Jakarta, dan pemakaian singkatan-singkatan. Dalam penelitian ini juga membahas cara *chatter* mengenal register *chatting*, diantaranya bertanya pada *chatter* lain, inisiatif berpikir sendiri, proses belajar panduan dari orang lain, ikut-ikutan atau pengaruh komunikasi langsung media internet, dan intensitas aktivitas *chatting*. Skripsi Muna Riswati (2008) yang berjudul "Pemakaian Bahasa SMS dalam Rubrik SMS Gaul di SoloPos".

Kajian ini mendeskripsikan tentang permainan bahasa, singkatan, dan akronim. Permainan bahasa berkaitan dengan permainan kata, huruf, dan simbol serta variasi perubahan huruf. Permainan angka dijabarkan sebagai angka sebagai representasi kata atau suku kata bahasa Indonesia, Inggris,

visualisasi lambang bunyi dan lambang frekuensi pembacaan. Singkatan dan akronim terjadi proses pengejalan. Pengejalan tersebut diklasifikasikan menjadi pengejalan satu huruf, pengejalan dua huruf yang berasal dari huruf pertama dan ketiga dari satu kata, pengejalan tiga huruf, kemudian pengejalan huruf yang tidak beraturan atas dasar perubahan ataupun penggantian fonem. Wujud ragam bahasa pada pemakaian bahasa SMS RSG di SoloPos berkaitan dengan pemakaian slang, campur kode, dan interferensi. Skripsi Nanik Andayani (2009) yang berjudul “Pemakaian Bahasa dalam Chatting pada Ponsel Studi Kasus Aplikasi Chatting Mig33”. Dalam penelitian tersebut ditemukan pemakaian bentuk-bentuk kebahasaan, seperti kependekan, penyimpangan ejaan, pemanjangan huruf, substitusi bunyi, dan penggunaan kombinasi huruf dan angka.

Penelitian “variasi bahasa singkatan dan kesalahan ejaan pada status facebook” yang dilakukan oleh penulis ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas, terutama mengenai objek penelitian yang baru pertama kali disinggung. Objek pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar berasal dari media *chatting* dan SMS, sedangkan sumber data penelitian ini berasal dari sebuah situs jejaring sosial. Penelitian ini memang mempunyai kemiripan dengan penelitian “Register Chatting diInternet” dan “Register *Chatting* para *Chatter* Surakarta”, namun kedua penelitian tersebut melibatkan pembicaraan dua arah sedangkan penelitian ini hanya melibatkan sipemilik status.

2. Sociolinguistik

Sociolinguistik sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai bahasa dan hubungannya dalam pemakaiannya di masyarakat. Ini berarti bahwa sociolinguistik memandang bahasa pertamanya sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. (Sumarsono, 2004:1). Sociolinguistik dapat mengacu kepada pemakaian data kebahasaan dan menganalisis ke dalam ilmu-ilmu lain yang menyangkut kehidupan sosial, dan sebaliknya, mengacu kepada data kemasyarakatan dan menganalisis ke dalam linguistik. Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik tetapi juga oleh faktor-faktor non-linguistik, antara lain adalah faktor-faktor sosial. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa misalnya status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. Di samping itu, pemakaian bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional, yaitu siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa seperti yang dirumuskan oleh Fishman dalam Suwito (1991:4) "*Who Speaks, what language, to whom, and when*". Adanya faktor-faktor sosial dan faktor-faktor situasional mempengaruhi pemakaian bahasa, sehingga timbullah variasi-variasi bahasa.

3. Variasi Bahasa

Fungsi bahasa yang utama adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi dilakukan oleh manusia yang merupakan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu dituntut untuk berinteraksi dengan manusia yang lain. Manusia merupakan makhluk yang diciptakan untuk hidup berhubungan dengan orang lain. Proses interaksi tersebut membutuhkan alat bantu untuk berhubungan dengan individu yang lain. Atas dasar hal tersebut kemudian munculah apa yang disebut variasi bahasa.

Variasi bahasa sendiri muncul karena proses interaksi sosial dari para pelaku bahasa yang beragam. Bahasa merupakan salah satu alat bantu untuk berinteraksi dengan manusia lain. Semua gagasan, ide, maupun maksud dari penutur disampaikan melalui bahasa. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa tersebut juga mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi juga ikut andil dalam perkembangan bahasa. Perbedaan golongan, pekerjaan, aktivitas, komunitas, juga memberikan andil terhadap keanekaragaman bahasa. Hal-hal tersebut bisa dikatakan sebagai salah satu penyebab munculnya variasi bahasa.

Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasaitu tidak hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak bisa hidup sendiri, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan berbeda-beda. Setiap orang mempunyai kegiatan yang berbeda-beda pula. Setiap individu penutur menyebabkan keberagaman bahasa tersebut. Penutur

yang berada di wilayah yang sangat luas akan menimbulkan keberagaman bahasa yang lebih banyak. Variasi bahasa adalah jenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasi tanpa menghasilkan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan (Suwito, 1985: 29).

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakainya atau fungsinya disebut fungsiolek ragam atau register. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan gaya atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan (Nababan melalui Chaer, 1995: 89-90). Ciri variasi bahasa yang terjadi karena adanya perbedaan bidang pemakaian antara lain leksikogramatis, fonologis, ciri penunjuk yang berupa bentuk kata tertentu, penanda gramatis tertentu, atau bahkan penanda fonologi yang memiliki fungsi untuk memberi tanda kepada para pelaku bahasa bahwa inilah register yang dimaksud. Penanda atau ciri itu pulalah yang membedakan antara register satu dengan yang lainnya. Variasi bahasa dapat juga dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu register dan dialek. Dialek merupakan ragam bahasa berdasarkan pemakainya, sedangkan register merupakan ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya. Dalam kehidupan, seseorang mungkin saja hidup dengan satu dialek, tetapi tidak hanya hidup dengan satu register, sebab dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat, bidang yang dilakukan pasti lebih dari satu. Adanya faktor-faktor sosial dan faktor situasional yang mempengaruhi

pemakaian bahasa menimbulkan variasi-variasi bahasa. Dengan timbulnya variasi bahasa menunjukkan bahwa bahasa itu bersifat aneka ragam dan manusuka.

4. Ragam Bahasa

Bahasa di dunia tidaklah sama. Dalam suatu negara, ada beragam bahasa yang di pergunakan, bahkan pada suatu daerah tertentu kita dapat mendengar berbagai ragam bahasa yang dipergunakan orang. Ragam bahasa merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan salah satu dari sekian banyak variasi yang ada dalam pemakaian bahasa. Ragam bahasa ditentukan oleh pemakaiannya yang tercipta karena kebutuhan penutur untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi dalam konteks sosialnya. Harimurti (2001:184) menyatakan bahwa “ragam bahasa adalah variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakaian, menurut topik yang dibicarakan menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara.”Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa faktor-faktor sosial dan situasional menimbulkan variasi-variasi bahasa. Adanya variasi bahasa menunjukkan pemakaian bahasa itu bersifat aneka ragam (heterogen).

Keanekaragaman bahasa nampak dalam pemakaiannya baik secara individu atau kelompok. Setiap orang berbeda cara pemakaian bahasanya, perbedaan itu dapat dilihat dari intonasi, pilihan katanya,

susunan kalimat, cara mengungkapkannya, dan sebagainya. Martin Joos dalam P.W.J. Nababan (1993:22) membagi ragam bahasa berdasarkan tingkat formalitas atas lima tingkat atau yang disebutnya *style* (gayabahasa) sebagai berikut.

1. Ragam beku (*frozen*) ialah ragam bahasa yang paling resmi yang dipergunakan dalam situasi-situasi yang khidmat dan upacara-upacara resmi. Bentuk-bentuk tertulis ragam beku ini terdapat dalam dokumen-dokumen bersejarah seperti undang-undang dasar dan dokumen-dokumen penting lainnya.
2. Ragam resmi (*formal*) ialah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas, atau rapat resmi pimpinan suatu badan.
3. Ragam usaha (*consultative*) adalah ragam bahasa yang sesuai dengan pembicaraan-pembicaraan biasa di sekolah, perusahaan, dan rapat-rapat usaha yang berorientasi kepada hasil atau produksi.
4. Ragam santai (*casual*) adalah ragam bahasa santai antar teman dalam berbincang-bincang, rekreasi, berolahraga, dan sebagainya.
5. Ragam akrab (*intimate*) adalah ragam bahasa antar anggota yang akrab dalam keluarga atau teman-teman yang tidak perlu berbahasa secara lengkap dengan artikulasi yang terang, tetapi cukup dengan ucapan-ucapan yang pendek.

5. Ragam Informal

Perbedaan ragam formal dan informal ialah ragam formal memiliki kaidah yang pasti dan konsisten, sebaliknya ragam informal relatif longgar, seolah-olah tidak ada kaidah yang pasti dalam pemakaiannya. Penutur bahasa sewaktu-waktu dan tiap saat dapat membuat kaidah sendiri dalam bertutur. Ragam informal terbentuk karena orang tidak mau terbelenggu oleh watak konservatif ragam baku dan selalu ingin bersifat inovatif, sehingga timbullah penyimpangan-penyimpangan yang berwujud penyusutan atau penyingkatan. Poedjosoedarmo (1984:113 115) menjelaskan ragam informal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Adanya penanggalan-penanggalan baik penanggalan bab ide pokok penanggalan kalimat, penanggalan klausa atau frase, penanggalan kata, penanggalan fonem dan suku kata. Semakin banyak penanggalan terjadi semakin santailah suasana tutur yang menyertai wacana itu. Sebaliknya semakin sedikit penanggalan terjadi, semakin formallah suasana tutur yang menyertainya.
- b. Kalimat-kalimat yang terpakai di dalam tipe tutur ini biasanya ditandai oleh penggunaan kata tunjuk ini dan itu, partikel *sih*, *deh*, *dong*, *kok*, dan juga interjeksi seperti *lho*, *lha*, *aduh*, *e*, dan sebagainya.
- c. Istilah sapaan (*term of address*) yang dapat digunakan untuk menunjukkan sifat akrab antara satu orang dengan orang kedua biasanya juga digunakan di dalam ragam bahasa informal. Kata-kata yang terpakai

pun biasanya juga berbentuk ringkas (*le, nok, nduk, mas, bu, jeng*, dan sebagainya).

- d. Adanya bentuk-bentuk campur aduk dari berbagai bahasa, baik bahasa asing, maupun daerah.
- e. Adanya struktur sintaktik yang menyimpang dari kelaziman kebahasaan. Jadi, fungsi gramatikal seperti S, P, dan O tidak terpenuhi.
- f. Topik pembicaraan yang tidak tentu, berganti topik secara tiba-tiba dari satu topik ke topik lainnya. Bahkan kadang-kadang tuturan bersifat tidak relevan dengan topik pembicaraan.
- g. Pilihan komponen wacana pun tidak lugas, artinya boleh dipakai kata-kata ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat yang mengandung bermacam-macam konotasi dan menimbulkan berbagai kesan yang aneh.

Pemakaian bahasa dalam FB umumnya menggunakan ragam bahasa informal. Hal tersebut disebabkan bahasa informal lebih komunikatif dan akrab selain itu karena situasi yang dihadapi bukanlah dalam situasi yang resmi. “Bahasa dalam situasi tidak resmi biasanya ditandai oleh keintiman dan di sini berlaku pula *asalorang yang diajak bicara mengerti*” (Mansoer Pateda, 1987:70). Oleh karena itu dalam menggunakan bahasa, penutur juga harus memperhatikan situasi yang melatar belakangnya.

6. Singkatan dan Akronim

Akronim dan singkatan merupakan bagian dari proses abreviasi. Istilah abreviasi yang dipakai oleh Kridalaksana (1989:159) adalah

“proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata.” Menurut Anton M. Moeliono, istilah lain untuk abreviasi adalah “pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap atau bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau klausa.” (2007:3). Kridalaksana (1989:162) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk kependekan adalah (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, dan (5) lambing huruf. Penelitian ini akan membahas bentuk kependekan (abreviasi) yang akan dibatasi mengenai singkatan dan akronim. Singkatan dan akronim pada media FB dilakukan untuk mempersingkat pengetikan, juga sebagai variasi penulisan.

1) Singkatan

Salah satu bentuk abreviasi yang digunakan dalam status FB adalah singkatan. Kridalaksana (1989:162) menyebutkan bahwa “singkatan adalah satu di antara hasil pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf.”

Ada beberapa bentuk singkatan yang digunakan pada media facebook dan chatting sebagai berikut.

- a. Singkatan yang menggunakan huruf awal capital Singkatan berikut ini sesuai dengan pola pertama, dibentuk dari huruf awal

pada sebuah kata. Penulisan singkatan itu biasanya menggunakan huruf kapital dan tidak disertai tanda titik. Contoh:

- ABG (Anak Baru Gede)
- EGP (Emang Gue Pikirin)
- GF (Girl Friend)

b. Bentuk penggalan

Bentuk singkatan ini disebut juga pemendekan kata. Dalam istilah komputer, kata yang disingkat semacam ini banyak ditemukan, misalnya *disk* untuk *disket*.

Contoh:

- Perpus 'Perpustakaan'
- Co 'Cowok/Laki-laki'
- Ce 'Cewek/Perempuan'
- Ok 'Okay'

c. Angka sebagai pengganti kata dan suku kata

Penggunaan angka untuk menggantikan sebuah kata atau suku kata ini dipilih berdasarkan kesesuaian bunyi dengan kata atau suku kata yang digantikannya. Penyingkatan semacam ini merupakan pola baru dalam proses penyingkatan sebuah kata. Hal tersebut tampak pada contoh berikut ini.

- 1 /one/, /wan/ (satu, wan)
- 2 /two/, /too/, /to/ (dua, juga, kepada)

- 4 /four/, /for/ (empat, untuk)

d. Gabungan huruf dan angka

Singkatan berikut ini dibentuk dari gabungan antara huruf dan angka. Angka yang dipilih adalah angka yang memiliki lafal yang sama dengan kata atau suku kata yang digantikannya. Proses penyingkatan semacam ini kerap menimbulkan kebingungan karena orang harus menebak-nebak terlebih dahulu sebelum mengetahui makna sebenarnya. Hal itu lebih tepat disebut sebagai permainan bahasa yang dipergunakan oleh pemakai media *facebook*. Contoh:

- B4 '*before*' (sebelum)

- 5n '*fine*' (baik)

e. Singkatan yang mengubah beberapa huruf

Singkatan semacam ini melepaskan huruf-huruf yang membentuknya atau mengubah kata atau suku kata menjadi sebuah huruf yang lafalnya mirip. Kata yang dibentuk menjadi lebih singkat.

Contoh:

- Plz '*Please*'

- thx '*Thanks*'

- gpp 'ga pa pa' (Nggak/Tidak apa-apa)

f. Singkatan yang menghilangkan unsur vokal dalam sebuah kata

Bentuk singkatan dengan pola penghilangan vokal lah yang paling banyak digunakan pengguna media *facebook*. Di samping

mudah menyingkatnya hal ini disebabkan karena hampir semua kata dapat disingkat menjadi bentukan semacam ini. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan keambiguan, misalnya *cr* adalah singkatan dari *cara*, *cari*, dan *ciri*. Contoh:

- bgt 'Banget'

- blg 'Bilang'

- blm 'Belum'

2) Akronim

Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa yang bersangkutan” (Kridalaksana, 2001:5). Perbedaan antara singkatan dan akronim adalah bentuk singkatan dilafalkan huruf per huruf, sedangkan akronim dilafalkan sebagai satu kata. Berikut bentuk akronim yang digunakan dalam media *facebook*.

a. Akronim yang berasal dari awal huruf setiap kata.

Pemendekan huruf awal dari setiap kata yang dilafalkan sebagai sebuah kata disebut akronim. Jenis akronim tersebut hanya sedikit ditemukan dalam data media *facebook*. Berikut ini adalah contohnya.

- ASAP 'As Soon As Possible' (Secepat mungkin)

- JAP 'Jadikan Aku Pacarmu'

- LOL 'Laugh out Lot' (tertawa terbahak-bahak)

b. Akronim yang ditulis dengan huruf kecil.

Akronim ini dari penggalan suku kata atau penggalan satu huruf saja. Pemendekan ini dinamakan akronim karena dilafalkan sebagai sebuah kata. Penulisan singkatan semacam ini sebaiknya dituliskan dengan huruf kecil semua. Berikut ini adalah contohnya.

- nomat 'nonton hemat'
- jaim 'jaga image'
- titi dj 'hati-hati di jalan'.

7. Hakikat Ejaan

1. Ejaan

Badudu (1985: 31) menyatakan bahwa Perlambangan fonem dengan huruf. Dalam sistem suatu bahasa ditetapkan bagaimanakah fonem-fonem bahasa itu dilambangkan. Lambang itu dinamakan huruf. Selain itu, perlambangan fonem dengan huruf, dalam sistem ejaan termasuk juga (1) ketentuan tentang bagaimana satu-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan, dan partikel-partikel dituliskan, dan (2) ketentuan tentang bagaimana menuliskan kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda baca seperti titik, koma, titik koma, titik dua, tanda kutip, tanda Tanya, tanda seru.

Mustakim (1994: 128) mengemukakan bahwa ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih

besar berikut penggunaan tanda baca. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEYD) Ejaan ini ditetapkan pada tahun 2015. Ejaan sebelumnya, seperti ejaan Ch. A. Van Ophuijsen (1901), ejaan Suwandi (1947), dan ejaan (1966). Panitia pengembangan bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, menerbitkan buku “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Permendikbud No.50 Tahun 2015” dengan penjelasan kaidah penggunaan yang lebih luas. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat keputusan NO.50 memberlakukan “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Permendikbud No.50 dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEYD) ini terdiri atas empat bab, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) pemakaian tanda baca, dan (4) penulisan unsur serapan (PUEYD,2015:1)

1) Pemakaian Huruf

Pemakaian huruf dalam ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia terdiri atas pemakaian huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, dan gabungan huruf konsonan. Pemakaian huruf tersebut disesuaikan dengan fungsinya. Pemakaian huruf abjad dalam bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf, yaitu dari huruf A-Z. Sementara itu,

pemakaian huruf yang melambangkan vokal dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas lima huruf, yaitu *a, e, i, o,* dan *u*. Pemakaian huruf vocal dalam ejaan bahasa Indonesia dapat diungkapkan dari awal, tengah, dan akhir kata, misalnya pada kata *api, padi, lusa, enak, petak, sore, simpan, murni, kota, radio, ulang, ibu,* dan sebagainya. Huruf yang melambangkan konsonan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 21 huruf. Pemakaian huruf konsonan dalam ejaan bahasa Indonesia juga digunakan pada awal, tengah, dan akhir kata, seperti pada kata *bahasa, kaca, tiga, balig,* dan lain-lain. Huruf diftong dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan *ai, au,* dan *oi*. Pemakaian huruf diftong digunakan di awal, tengah, dan akhir kata, contoh pada kata *syaitan, pandai, aula, saudara, harimau, boikot, amboi,* dan sebagainya.

Dalam bahasa Indonesia terdapat empat gabungan huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia, yaitu *kh, ng, ny,* dan *sy*. Pemakaian gabungan konsonan tersebut dapat dipakai pada awal, tengah, maupun akhir kata, seperti pada kata *khusus, akhir, ngilu, bangun, senang, nyata, hanyut, syarat, isyarat,* dan lain sebagainya.

2) Penulisan Kata

Hal-hal yang diuraikan dalam penulisan kata ini menyangkut petunjuk bagaimana menuliskan kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti *-ku, -kau, -mu,* dan *-nya* kata depan *di, ke,* dan *dari,* kata *si* dan *sang* partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambang bilangan.

- a) Kata dasar ialah berupa kata dasar yang ditulis sebagai satu kesatuan, misalnya Ibu percaya bahwa engkau tahu.
- b) Kata turunan dibagi dalam beberapa bentuk penulisan, yaitu (1) imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan dasarnya, (2) jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan, atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang berlangsung mengikuti dan mendahuluinya, (3) jika gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, maka unsur gabungan itu ditulis serangkai, (4) jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, maka gabungan kata itu ditulis serangkai.
- c) Bentuk ulang ialah bentuk pengulangan kata yang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung, misalnya kata hati-hati, anak-anak, mata-mata, dan lain-lain.
- d) Gabungan kata terdiri atas (1) gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah, (2) gabungan kata termasuk istilah khusus yang menimbulkan kesalahan pengertian, dapat ditulis dengan tanda penghubung untuk menegaskan pertalian diantara unsur yang bersangkutan, dan (3) gabungan kata yang ditulis serangkai, seperti acapkali, adakalanya, beasiswa, saripati, olahraga, dan lain-lain.
- e) Kata ganti *-ku*, *kau-*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya atau ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

f) Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*.

g) Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

h) Partikel terdiri atas lima partikel, yaitu partikel *-lah*, *-kah*, *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya, dan partikel *per* yang berarti ‘mulai’, ‘demi’ maupun ‘tiap’ ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya.

i) Singkatan dan akronim termasuk dalam hal yang harus diperhatikan dalam penulisan kata. Singkatan ialah bentuk yang dipendekan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Sementara itu, akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deretan kata yang diperlakukan sebagai kata, misalnya ABRI, Akabri, Pemilu, dan lain sebagainya.

j) Angka dan lambang bilangan, digunakan untuk menyatakan lambang bilangan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan digunakan secara berurutan, seperti pemaparan dan perincian.

3) Pemakaian Tanda Baca

Hal-hal yang diuraikan dalam pemakaian tanda baca atau punctuation ini adalah petunjuk bagaimana penggunaan tanda titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung

siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof. Berikut ini akan diuraikan sedikit mengenai pemakaian tanda baca.

a) Tanda titik (.) dipakai untuk: (1) akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, (2) di belakang angka atau huruf dalam satu bagan, iktisar, atau daftar, (3) memisahkan angka, jam, menit, dan menunjukkan waktu, (4) diantara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda Tanya atau tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka, (5) memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya, dan tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan karangan atau kepala ilustrasi, tabel, alamat pengirim dan tanggal surat, maupun alamat penerima surat.

b) Tanda koma (,) dipakai (1) diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, (2) untuk memisahkan kalimat majemuk setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului kata seperti *tetapi* atau *melaikan*, (3) untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya, (4) di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, termasuk *oleh karena itu*, *jadi*, *lagi pula*, *meskipun begitu*, dan *akan tetapi*, (5) untuk memisahkan kata seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, *kasihan*, dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat, (6) diantara nama, alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan, (7) untuk menceritakan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka, (8) diantara bagian-bagian dalam catatan kaki, (9) diantara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakan dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga, (10) diantara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka, (11) untuk

mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi, (12) untuk menghindari salah baca.

c) Tanda titik koma (;) dipakai (1) untuk memisahkan bagian-bagian kalimat sejenis dan setara, (2) sebagai pengganti tanda penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk.

d) Tanda titik dua (:) dipakai (1) pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian, (2) sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian, (3) dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan, (4) diantara jilid nomor dan halaman, bab dan ayat dalam kitab suci, judul dan anak judul karangan, serta nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

e) Tanda hubung (-) digunakan untuk menyambung suku-suku kata dasar dan awal bagian kata dibelakangnya dengan kata didepannya pada pergantian baris, menyambung unsur-unsur kata ulang, menyambunng huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian tanggal, untuk merangkai *se-* dengan kata yang dimulai huruf kapital, *ke-*, dengan angka, angka dengan *-an*, dan lain-lain.

f) Tanda pisah (-) dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat, menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas, dan diantara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘sampai’.

g) Tanda ellipsis (...) digunakan dalam kalimat terputus-putus dan menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat ada bagian-bagian yang dihilangkan.

h) Tanda Tanya (?) dipakai dalam akhir kalimat Tanya dan di dalam tanda kurung untuk menyatakan kalimat yang disangsikan atau kurang dapat dibuktikan.

i) Tanda seru (!) dipakai sesudah pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa egosi yang kuat.

j) Tanda kurung ((...)) dipakai pada (1) mengapit keterangan atau penjelasan tambahan, (2) mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan, (3) mengapit huruf atau teks yang dapat dihilangkan, dan (4) mengapit angka atau huruf yang merinci satu urutan keterangan.

k) Tanda kurung siku ([...]) dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

l) Tanda petik (“...”) digunakan untuk mengapit (1) petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain,

(2) judul dan naskah, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat,

(3) istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. (m) Tanda petik tunggal (‘...’) digunakan untuk mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain dan mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata ungkapan asing.

n) Tanda miring (/) dipakai dalam nomor surat, alamat, dan penandaan masa tahun yang terbagi dalam tahun takwin. Selain itu, tanda miring juga dipakai sebagai pengganti sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, atau *tiap*.

o) Tanda penyingkatan atau apostrof (‘) menunjukkan penghilangan bagian kata atau angka bagian dari angka tahun.

4) Penulisan Unsur Serapan

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing seperti Sansakerta, Arab, Portugis, Belanda, atau Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia, seperti *reshuffle*, *shuttle clock*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapan masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti *crystal* (kristal), *central* (sentral), *check* (cek), *effeck* (efek). Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia dengan mengubah ejaan seperlunya saja sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya

8. Internet

Internet adalah sumber daya informasi yang menjangkau seluruh dunia. Sumber daya informasi tersebut sangat luas dan sangat besar sehingga tidak ada satu orang, satu organisasi, atau satu negara yang dapat menanganinya sendiri. “Asal usul internet berasal dari jaringan komputer yang dibentuk pada tahun 1970-an. Jaringan komputer tersebut diperbaharui dan dikembangkan, dan sekarang penerusnya menjadi tulang punggung global untuk sumber daya informasi yang disebut dengan internet.” (Lani Sidharta, 1996 : xiii). Teknologi internet merupakan salah satu teknologi

yang sangat menunjang dalam pemberian informasi. Saat ini perkembangan internet sangat pesat. Aksesnya mudah didapat dan aplikasinya pun mudah digunakan oleh pemakai yang tidak mengerti komputer sekali pun. Pemakai dapat menggunakan fasilitas internet dirumah, yaitu dengan fasilitas telepon yang ada. Selain itu, fasilitas internet mudah didapat di kota-kota besar, seperti adanya warung internet (warnet) yang marak dimana-mana. Internet memberi kesempatan pada pemakai di seluruh dunia untuk berkomunikasi dan memakai bersama sumber daya informasi. Pemakai internet dapat berkomunikasi dengan pemakai lain di seluruh dunia dengan mengirim dan menerima *e-mail*. Menurut Sidharta (1996:xiv) ada beberapa fasilitas yang tersedia dalam internet. Fasilitas ini dapat bertambah kapan saja karena selalu ada ahli yang menemukan cara-cara baru untuk memanfaatkan apa yang ada dalam internet. Fasilitas tersebut antara lain: *e-mail, Usenet, Finger Login, Remote Login, TalkFacility, Internet Relay Chat, Gopher, World-Wide Web, Mailing List, ElectronicMagazine, Bulletin Board System*, dan sebagainya.

9. Facebook

Facebook adalah salah satu web jejaring sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg. Menurut catatan statistik, pengguna FB hingga Januari 2017 sebesar 100 juta orang.” (Fredy Yusman Kapang, 2009:1). Fungsi dari *facebook* yaitu menjalin jaringan pertemanan,

mencari teman lama, mengetahui kabar terbaru dari teman, berbagi profil dan foto, video, bisnis, bahkan berfungsi untuk kampanye. Pengguna *facebook* tidak hanya dari kalangan remaja tetapi juga orang dewasa. Fredy Yusman Kapang (2009:17) mengemukakan *facebook* mempunyai fitur yang berbeda dari jejaring sosial lainnya. Fitur-fitur tersebut di antaranya:

1) *Home* (Beranda)

Home atau beranda adalah halaman pertama saat pengguna membuka situs *facebook*. Beranda adalah halaman pribadi. Melalui beranda, pengguna dapat melihat dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dalam *facebook*. Dalam menu Beranda terdapat *newsfeed* yang berisi informasi perubahan terbaru pada profil teman-teman lainnya, status *updates* yang berisi daftar semua aktivitas pengguna *facebook*, foto, serta fitur-fitur menarik lainnya.

2) Profil

Profil adalah halaman yang dapat dilihat orang lain tentang pengguna di *facebook*.

Profil S menggambarkan semua hal yang mereka tahu tentang pengguna di kehidupan nyata, dan hal yang ingin disampaikan tentang diri pengguna. Profil di sini berbicara segala informasi tentang diri pengguna, seperti informasi umum (Jenis kelamin, kota asal, status hubungan, pandangan politik, dan agama), Informasi Kontak (E-mail, Alamat sekarang, Yahoo, dan situs web), Informasi

Pendidikan dan Pekerjaan (Perguruan tinggi, Perusahaan dan Jabatan), Informasi Pribadi (Aktivitas, Minat, Musik favorit, Acara TV favorit, Film favorit, Buku favorit, Kutipan favorit, dan Tentang saya).

3) *Wall* (Dinding)

Pada menu Profil terdapat sebuah fitur yang disebut *wall* atau dinding. Dinding merupakan media pertukaran informasi yang berisi pesan singkat, komentar atau testimoni dari teman-teman.

4) *Friends* (Teman)

Facebook dirancang dengan tujuan untuk mencari rekanan atau teman dengan system jaringan. Teman adalah hal yang paling mendasar dalam jaringan sosial *facebook*.

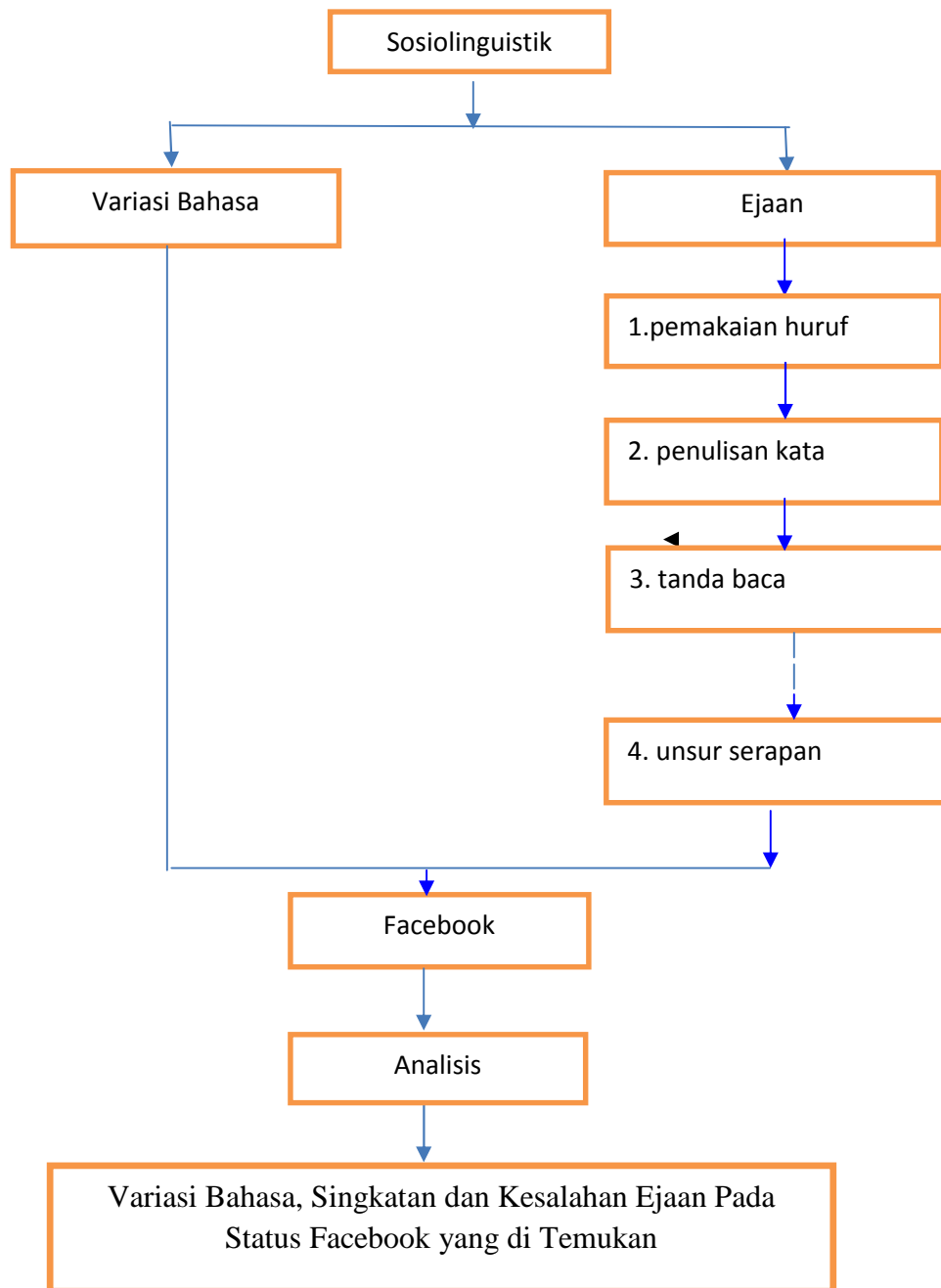
5) *Inbox* (Pesan Masuk)

Inbox atau pesan masuk merupakan fitur untuk melihat pesan masuk yang dikirim oleh teman sesama *facebook*. Adapun fasilitas lain yang terdapat dalam *facebook* adalah *Chatting, Group, Games*.

B. Kerangka Pikir

Sesuai dengan sasaran penelitian ini yakni melihat bagaimana bentuk variasi bahasa, singkatan dan ejaan pada status facebook. Maka untuk melihat adanya kesalahan dari variasi bahasa, singkatan dan ejaan yang terbangun dalam status facebook, peneliti melakukan pengamatan langsung pada media facebook.

Dengan meneliti variasi bahasa, singkatan dan ejaan pada status facebook, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu temuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena data yang diteliti berupa kata-kata dan bukan angka-angka. "Penelitian kualitatif yaitu metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan metode statistik" (Edi Subroto, 2007:5). Penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif. Peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang terwujud kata-kata, kalimat, wacana, gambar-gambar atau foto, kemudian peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan umum. Dikatakan deskriptif sebab penelitian ini dilakukan semata-mata hanya didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada dan secara empiris hidup pada penuturnya sehingga hasilnya adalah perian bahasa yang mempunyai sifat pemaparan yang apa adanya" (Sudaryanto, 1992:62).

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa tulis yang berupa satuan lingual yakni kata, frasa, klausa, dan kalimat pada status *facebook*. Sumber data adalah asal data penelitian itu diperoleh sebagai tumpuan dalam penelitian. Sumber data penelitian ini adalah status FB pada akun penulis bulan November sampai Desember 2016, serta keterangan yang diperoleh dari informan yang berjumlah 17 orang.

No.	Nama
1	Hasnahn
2	Anna smile
3	Anita maharani
4	Yuliana ahmad
5	Ainun calsabila
6	Dewi indriani
7	Aidil pratama
8	Yuniar
9	Ahmad nandar
10	Bangwan cinta mbakwan
11	Rorty so gep
12	Lestari
13	Sutardi wedhi gheni
14	Wahyuning
15	Sutejo
16	Juanita
17	Sutejo

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkualitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik catat. Teknik pustaka menurut Edi Subroto (2007) adalah "mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis itu dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, buku bacaan umum, karya ilmiah, buku perundang-undangan". Teknik pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data kebahasaan berupa fenomena kebahasaan pada status FB di internet. Data dipilih berdasarkan media yang digunakan yaitu *mobile web*, kemudian dikumpulkan dengan cara *diprint out*. Setelah data terkumpul kemudian dicatat dengan menggunakan teknik catat."Teknik catat adalah mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian" (Edi Subroto, 2007). Data tersebut dicatat dan diklasifikasikan sesuai dengan fenomena kebahasaan, kemudian dilakukan penomoran data sesuai dengan tanggal, bulan, tahun, dan nomor urut.

D. Klasifikasi Data

"Pengklasifikasian data merupakan masalah pengaturan data menurut" (Edi Subroto, 2007: 51). Klasifikasi data dilakukan setelah semua data terkumpul. Klasifikasi data sangat bermanfaat untuk mengarahkan sekaligus memudahkan didalam penganalisisan. Data tersebut kemudian dicatat dan

diklasifikasikan sesuai dengan fenomena kebahasaan, kemudian dilakukan penomoran data sesuai dengan tanggal, bulan, tahun, dan nomor urut.

Contoh:

(1) Ayu Nadya mari memulai mengolah data...(100609/07)Keterangan

dari data di atas adalah:

Ayu Nadya : Nama pengguna FB/ penulis status (nama digaris bawah untuk membedakan antara nama dan isi status).

101116 : Tanggal 10, bulan November, tahun 2016 (waktu diperbaharui).07 : Nomor data(1) : Urutan data

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan, data akan dianalisis dengan metode tertentu. "Pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya." (Moleong, Lexy J, 2007: 103). Berdasarkan pendapat tersebut, analisis data sangat penting kedudukannya dalam sebuah penelitian. Dalam menganalisis data, penulis menerapkan metode padan. Metode padan yakni "metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan." (Sudaryanto dalam Subroto, 2007:59). Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pada morfografis, yaitu alat penentunya adalah bahasa tulis yang terdapat pada status FB. Metode tersebut diwujudkan melalui teknik hubung banding. Teknik hubung

banding pada penelitian ini adalah teknik hubung banding menyamakan, yakni membandingkan satuan-satuan kebahasaan pada data yang dianalisis kemudian menyamakan dengan satuan kebahasaan yang dimaksud penutur.

F. Teknik Penyajian Analisis Data

Tahap yang dilaksanakan setelah data selesai dianalisis adalah menyajikan hasil analisis data. Hasil analisis data disajikan secara formal dan informal. Penyajian formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah yang berbentuk rumus, bagan/ diagram, tabel, dan gambar, sedangkan penyajian informal hanya menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto dalam Jati Kesuma, 2007: 71). Penyajian secara formal dalam penelitian ini menggunakan tanda-tanda atau lambang di antaranya: kurung kurawal besar () dan tanda panah () atau () yang digunakan untuk menjabarkan bentuk-bentuk singkatan, tanda kurung biasa (...) yang digunakan sebagai penyebutan nomor data, urutan data atau arti dari suatu kata, tandagaris miring rangkap (/.../) untuk satuan fonem, tanda kurung kurawal rangkap ({...}) untuk satuan morfem dan afiks, serta tanda kurung persegi ([...]) sebagai bentuk pengejalan fonem. Selain itu terdapat pula tanda-tanda yang digunakan pada emotikon seperti tanda sirkomfleks (^), tanda asterisk (*), tanda kutip tunggal ('), tanda @, tanda sudut (< dan >), tanda silang rangkap (#), tanda garis bawah (_), tanda hubung (-), dan tanda garis vertikal (|). Penyajian informal yang berupa kata-kata pada penelitian ini dipakai untuk menyampaikan hasil analisis data yang jika dibaca dapat langsung dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan secara mendetail hasil penelitian dari “Variasi Bahasa Singkatan dan Kesalahan Ejaan pada Status di Facebook” dan membuktikan secara konkret hasil penemuan yang menjadi target penelitian. Berikut peneliti sajikan hasil temuan kesalahan status di facebook.

B. Penyajian Data

No.	Nama informan	Data/status	Keterangan
1.	Hasnahn (jam 10.00, 21.11.16)	Cory, I Mikirin scul dulu nd selanjutnya mungkin aku punya waktu bwd mikirin u.	Variasi bahasa Indonesia gaul dan bahasa inggris
2.	Anna smile (jam 12.15, 21.11.16)	<i>i l yor stat.</i> Neh Ku K sih Ngan Jem Pol ke Cilku	Variasi bahasa Indonesia haul dan bahasa inggris.
3.	Anita maharani (jam 14.45, 23.11.16)	Bambangnya alo, Hot mami	Variasi bahasa Indonesia gaul, inggris dan Makassar.
4.	Yuliana ahmad (jam 17.11, 22.11.16)	Mempo mempo dipinggr jln with icescu	Variasi bahasa Indonesia gaul, inggris dan Makassar
5.	Ainun calsabila (jam 09.20, 23.11.16)	Broken my heart, parisina nyawaQ... ya ALLAH tlng hmbmu ini	Variasi bahasa Indonesia gaul, inggris dan Makassar
6.	Dewi indriani (jam 13.45, 10.12.16)	OMG, mau maem tapi lupa bawa dompet. Ada yg mau delivery buat ak ngk y..??	Kesalahan singkatan kata

7.	Aidil pratama (jam 20.19, 11.12.16)	: huffft BT	Kesalahan singkatan kata
8.	Yunia (jam 23.15. 11.12.16)	jgn Cuma pada mikiri MU, ini bencana. Ikut prihatin aja semuanya!!	Kesalahan singkatan kata
9.	Ahmad nandar (jam 08.30, 12.12.16)	perUtsakiiiiittttt minta ampun!ga bs bgun. SOS	Kesalahan singkatan kata
10.	Bagwan cinta bakwan (jam 21.00, 01.01.17)	Wat mEnt2 Yang laGi oL. Perms Ye.,, Q maO ikuT nonGol.	Kesalahan penggunaan huruf kapital
11.	Rorty si gep (jam 16.25. 01.01.17)	dasaR “apes” Udah di JLAni pelanPelan lewat JAlanan dengan sekuBang genangaN,,, eh,,, malah mobil siiiaaaALAN. Tak doakaN seMuGa NyeBBur kali seKalian.!	Kesalahan penggunaan huruf kapital
12.	Lestari (jam 09.10. 03.01.17)	cMua,,,salamat pagiey. gW m0’NucapCmangat Bw\$kalian!Mentarik an.“tSenym bw4 kita, ,d” sedikit mr”qT kurang! Berkeluh Duka,,,	Kesalahan penulisan tanda titik dan tanda koma
13.	Sutardi wedhi gheni (jam s11.27, 03.01.17)	Tjah2 yang tadi,,awas nant! Bakalan tak po5ez2. PalamU	Kesalahn penulisan tanda titik dan tanda koma
14.	Wahyuning (jam 20.30. 05.01.17)	Ulangan semester sudah dekat?semangat!!!!!! !!!!	Kesalahan penggunaan tanda tanya dan tanda seru

15.	Sutejo (jam 08.10, 05.01.17)	Pg9i wankawan? Masih dingin gine,, ol sambil ngopi!! Dan natri d Dpn kMar mandi malummmmm! anak kos.	Kesalahan penggunaan tanda tanya dan tanda seru
16.	Juanita (jam 21.22. 05.01.17)	Tman” d’ dunia maya. Ajak aku menikmati dunia,,, mesk’ n”ny” maya, aku pasti bahag” b’rs’ m’ny’	Kesalahan penggunaan tanda petik
17.	Sutejo (jam 19.30. 07.01.17)	lam rek”, kita kemana ena’ nya?	Kesalahans penggunaan tanda petik

a. Variasi Bahasa pada Status di *Facebook*

1. Variasi Bahasa Indonesia Gaul dan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris dalam status di *Facebook* merupakan bentuk kreativitas penulis untuk menciptakan bahasa yang menarik. Masuknya unsur bahasa Inggris digunakan dalam bentuk kata, frase 5 maupun kalimat. Sebagian besar pemakaiannya bahasa Inggris hanya terdiri satu atau dua kata, namun ada juga dipakai untuk satu kalimat penuh, misalnya pada kalimat *i like your status* (aku menyukai statusmu). Berikut ini adalah bentuk variasi bahasa Indonesia gaul dan bahasa Inggris pada status di *Facebook*.

Tabel 4.1 Variasi Bahasa Indonesia Gaul dan Bahasa Inggris

No	Data	Hasil analisis data	Hasil perbaikan
1.	Hasnahhh 21.11.16 (Hasnah@rocketmail.com) Status : Cory, I Mikirin scul dulu nd selanjutnya mungkin aku punya waktu bwd mikirin u.	<i>Sory, I mikirin sekolah dulu and selanjutnya mungkin aku punya waktu buat mikirin you.</i>	Maaf, saya memikirkan sekolah dulu dan selanjutnya mungkin saya akan mempunyai waktu untuk memikirkan kamu.
2.	Anna smile 21.11.16 (atmowsuloyo@gmail.com) Status : <i>i l yor stat.</i> Neh Ku K sih Ngan Jem Pol ke Cilku	<i>i like your status, ini aku kasih jempol kecilku.</i>	Saya menyukai status kamu, ini saya berikan jempol kecil saya.

(1) Hasnahh "cory, I mikirin scul dulu nd selanjutnya mungkin aku punya waktu
bdw mikirin u.

(21.11.16)

(2) Anna smile "I Laik your stat. neh ku kasih jem pol kecilku

(21.11.16)

Pada data (1) kata cory dan scul berasal dari kata bahasa Inggris yaitu sory (maaf) dan *scholl* (sekolah). Penulis status memvariasikan penulisannya menjadi cory yang dilafalkan menjadi /cowry/ dan *scul* yang dilafalkan /scwul/ disebabkan

penggunanya menulis berdasarkan cara melafalkannya supaya lebih praktis dan selanjutnya menggunakan penambahan statusnya menggunakan bahasa Indonesia gaul. Pemilik status tersebut menggabungkan dua bahasa yaitu penggunaan Bahasa Indonesia gaul dan Bahasa Inggris. Variasi penulisannya terdapat kata cory pada huruf /s/ yang diganti /c/ dan kata scul pada huruf /o/ yang diganti menjadi /u/. Perubahan tersebut dilakukan penulis status karena tidak mengetahui cara menggunakan bahasa Inggris atau hanya ingin menarik perhatian pada pengguna facebook tersebut.

Pada data (2) kata I laik your stat berasal dari kata bahasa Inggris yaitu I (saya) like (suka) your (kamu) stat (status) dan selanjutnya menggunakan bahasa Indonesia gaul. Penulis status memvariasikan penulisannya menjadi laik yang dilafalkan menjadi /leik/ disebabkan penggunaannya menulis berdasarkan cara melafalkannya supaya lebih praktis. Variasi penulisannya terdapat kata laik yang seharusnya like pada huruf /i/ diganti /a/ huruf /k/ diganti /i/ dan pada huruf /e/ diganti /k/. Pada data 2 ini sama halnya dengan data 1 yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia gaul dan bahasa Inggris.

2. Variasi Bahasa Indonesia Gaul, Bahasa Inggris, dan Bahasa Makassar

Variasi bahasa Indonesia gaul, bahasa Inggris dan bahasa Makassar merupakan penggabungan tiga bahasa yang menarik. Hal itu bisa terjadi karena penulis pada *status di Facebook* pada umumnya bertempat tinggal di wilayah Takalar Sulawesi Selatan dengan bahasa Makassar sebagai bahasa ibu. Bahasa Makassar yang telah biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari tentu dengan sangat mudah

digunakan dalam menuliskan status di *Facebook*. Dengan demikian tidak heran apabila pada status di *Facebook* ditemukan adanya perpaduan antara bahasa Indonesia gaul, bahasa Inggris, dan bahasa Makassar.

Tabel 4.2 Variasi Bahasa Indonesia Gaul, Bahasa Inggris, dan Bahasa Makassar

No	Data	Hasil analisis data	Hasil perbaikan
1.	Anita Maharani (nitaaa@yahoo.com) Bambangnya alo, Hot mami	Panasnya matahari, sangat panas.	Matahari panas, sangat panas.
2.	Yuliana ahmad (yulia@gmail.com) Mempo mempo dipinggr jln with icescu	Duduk-duduk di pinggir jalan bersama gadis gadisku.	Duduk-duduk di pinggir jalan, bersama gadis-gadisku.
3.	Ainun calsabila (ainunbila@yahoo.co.id) Broken my heart, parisina nyawaQ... ya ALLAH tlng hmbmu ini yg tdkkk berdosa	Hancur hati ini, ya Allah tolong hambamu yang tidak berdosa ini	Hancur hati ini, ya Allah tolong hamba mu yang tidak berdosa ini.

Pada data (1) terdapat penggunaan variasi bahasa antara bahasa Indonesia gaul, bahasa Inggris, dan bahasa Makassar. Seperti yang terlihat pada sipenulis status Anita maharani “panasx alo, hot mami” kata /panasnya/ adalah bahasa Indonesia kata /alo/ adalah bahasa Makassar gaul dan kata /hot/ adalah bahasa Inggris. Variasi

penulisannya terdapat Kata panasx yang dimana kata yang seharusnya /nya/ diubah menjadi /x/, perubahan tersebut dilakukan penulis karena menggunakan huruf /x/ pada kata panasnya lebih cepat dan cara penyebutannya juga sama. Ini jelas adanya penggunaan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh si penulis status.

Pada data (2) terdapat variasi bahasa antara bahasa Indonesia gaul, bahasa Inggris, dan bahasa Makassar. Seperti yang tertulis pada status pemilik akun facebook Yuliana Ahmad “mempo2 dipinggir jln with incescu” kata /mempo2/ adalah bahasa Makassar kata /dipinggir/ adalah bahasa Indonesia kata /with/ adalah bahasa Inggris dan kata /incescu/ adalah bahasa Gaul. Penulis status memvariasikan penulisannya mempo2 yang seharusnya mempo-mempo dan disingkat menjadi /2/ yang dimaksudkan adanya pengulangan kata jika disebut. Pada kata incescu yang seharusnya /incesku/ penulis mengubah huruf /k menjadi /c/ perubahan tersebut dilakukan penulis karena baginya dengan menggunakan nomor /2/ lebih praktis dan menggunakan huruf /c/ lebih terlihat keren.

Pada data (3) seperti yang tertulis pada status di facebook Ainun calabila /browken my heart/ adalah bahasa Inggris, /parisina nyawaq/ adalah bahasa Makassar, /ya Allah tlng hmbamu yang tidkkk berdosa/ adalah bahasa Indonesia. Jelas terlihat adanya penggabungan tiga bahasa yang dilakukan si pemilik status. Terdapat pula penggunaan variasi tulis pada /nyawaq/ penulis /ku/ yang dirubah menjadi /q/ dan jika disebutkanka akan kedengaran sama antara /ku/ dan /q/.

B. Bentuk-bentuk Singkatan pada Status di *Facebook*

Penulisan status di *Facebook* tidak terlepas dari bentuk variasi kata yang ditunjukkan dengan adanya penyingkatan kata. Penelitian yang sama telah dilakukan Astuti (2002) berjudul “Analisis Penggunaan Singkatan dalam Wacana *Short Message Service* di *Handphone*”. Salah satu hasil penelitiannya menunjukkan bentuk-bentuk tulisan singkat dalam SMS dibagi menjadi enam, yaitu: (1) singkatan nama, orang, gelar, sapaan, jabatan, dan pangkat; (2) singkatan SMS yang terdiri dari satu huruf; (3) singkatan SMS yang terdiri dari dua huruf; (4) singkatan SMS dalam suku kata; (5) singkatan SMS yang terdiri tiga huruf; (6) singkatan SMS yang terdiri empat huruf.

Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu. Meskipun pada penelitian ini objek yang dikaji adalah status di *facebook*, akan tetapi singkatan menjadi bentuk yang akan dikaji. Berdasarkan penelitian yang sudah ada, berikut ini akan dibahas bentuk-bentuk singkatan kata dalam status di *Facebook*.

Table 4.3 Bentuk-bentuk singkatan kata dalam status di *Facebook*

No	Data	Hasil analisis data	Hasil perbaikan
1.	Dewi Indriani10.12.16 (tdewii@ymail.com) Status : OMG, mau maem tapi lupa bawa dompet. Ada yg mau	Oh tuhan, mau makan tapi lupa bawa dompet. Ada yang mau ngantarin buat aku tidak yah ?	Oh tuhan, mau makan tapi lupa bawa dompet. Ada yang mau ngantarin buat aku tidak yah ?

	delivery buat ak ngk y..??		
2.	Adil pratama11.12.17 (idhil@ymail.com) Status : huffft BT	Huuu bosan	Huuu bosan
3.	Yuniar 11.12.16 (triyuniar@yahoo.com) Status : jgn Cuma pada mikiri MU, ini bencana. Ikut prihatin aja semuanya!!	Jangan Cuma pada mikirin manchester unitid ini bencana, ikut prihatin saja semuanya	Jangan hanya memikirkan manchester unitid ini bencana, ikut prihatin saja semuanya
4.	Ahmad nandar12.12.16 (anandar@yahoo.com) Status: perUtsakiiiiitttt minta ampun!ga bs bgun. SOS	Perut sakit minta ampun! Tidak bisa bangun. Semalatkan jiwa kami.	Perut sakit minta ampun! Tidak bisa bangun. Semalatkan jiwa kami.

1) Dewi Indriani **OMG**,,mau maem tpi lupa bwa dompet. Ada yg mau delivery buat ak ngk y,,,???

(10.12.16)

(2) aidhil pratama huft,,**BT**..

(11.12.16)

Data yang dicetak tebal (dan untuk selanjutnya) adalah fokus yang dibicarakan. Pada kedua data di atas, terdapat singkatan yang menggunakan huruf awal kapital seperti **OMG** dan **BT**. Penggunaan singkatan tersebut sudah banyak

digunakan, baik dalam pergaulan sehari-hari maupun media elektronik. OMG dilafalkan /ow/ /em/ /jie/ merupakan singkatan dari *Oh My God* (Oh Tuhan) dengan pengekal huruf pertama pada masing-masing komponen, komponen pertama yaitu *O* dari *Oh*, komponen kedua *M* dari *My* (Saya/aku), dan komponen ketiga yaitu *G* dari *God* (Tuhan).

Berikut penjabaran dari bentuk singkatan OMG.

Komponen ke-

1 O *Oh* (Oh)

2 M *My* (Saya/Aku) Oh Tuhanku

3 G *God* (Tuhan)

BT pada data (2) adalah singkatan dari *Bosen Total*. Singkatan itu terjadi karena proses pengekal terhadap satu huruf dari masing-masing komponen yang terletak di awal kata, yaitu komponen pertama B dari *Bosen*, dan komponen kedua T dari *Total*. Singkatan tersebut dipakai oleh para remaja untuk mengekspresikan perasaannya, selain itu penciptaan singkatan pada awal kapital yang unik akan mudah diingat dan menjadi sebuah *trend* kebahasaan pada suatu masa. Berikut penjabarannya.

Komponen ke-

1 B *Bosen*

Bosen Tota

2 T *Total*

Begitu pula bentuk singkatan pada data (3) di bawah ini yang menggunakan singkatan dengan huruf awal kapital untuk menyebut sebuah klub sepak bola. (3) yuniar jgn cuma pada mikirin **MU**..ini bencana..ikut prihatin semuanya!!

(11.12.16)

Pada data (3) MU dilafalkan /em/ /yuw/ adalah hasil pemendekan dari *Manchester United*, yaitu sebuah klub sepakbola di Inggris. Singkatan pada MU juga terdiri dari pengekalan satu huruf pada dua komponen pertama yakni *M* dari *Manchester* dan *U* dari *United*.

Data (4) di bawah ini menggunakan tiga huruf awal kapital yaitu S, O, dan S yang diambil dari kata bahasa Inggris.

(4) Ahmad nandar PerUt saKiiiiiiiiittttt minta ampun! Ga bs bgun..**SOS**..

(12.12.16)

SOS dilafalkan /es/ /ow/ /es/ pada data (4) adalah nama untuk tanda bahaya kode Morse internasional. SOS sering dihubungkan dengan singkatan dari kata bahasa Inggris *Save Our Soul* (selamatkan jiwa kami), namun ada juga yang berarti *Save Our Ship*, *Survivor On Ship*, *Save Our Sailors*, *Stop Other Signals*, dan *Send Out Sailors*. Singkatan tersebut mengalami proses pengekalan satu huruf pada tiga komponen di awal kata. Berikut penjabarannya.

Komponen ke-

1 S *Save* (Selamatkan)

2 O *Our* (Kami) Selamatkan Jiwa Kami

3 S *Soul* (Jiwa)

Bentuk pemendekan seperti yang tertera di atas muncul karena kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat. Singkatan-singkatan tersebut tentunya dimengerti oleh masing-masing komunitas karena biasanya disadari atau tidak, mereka memiliki kesepakatan untuk menggunakan singkatan dan saling mengerti apakata-kata yang diwakili.

C. Bentuk-bentuk Kesalahan Ejaan pada status di *facebook*

Kesalahan ejaan termasuk dalam bidang kesalahan bahasa. Penelitian ini akan mengkaji tentang kesalahan-kesalahan ejaan yang ditemukan pada status di *facebook*. Kesalahan ejaan meliputi kesalahan pemakaian huruf dan kesalahan penggunaan tanda baca. Bentuk kesalahan pemakaian huruf meliputi kesalahan penggunaan huruf pada penulisan status di *facebook*. Kesalahan penggunaan tanda baca meliputi kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan penggunaan tanda tanya, kesalahan penggunaan tanda seru, kesalahan penggunaan tanda petik.

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No	Data	Hasil analisis data	Hasil perbaikan
1.	Bangwan cinta mbakwan 01.01.17 (Wan2tristamo@ymail.com)	Buat teman-teman yang sedang <i>online</i> . Permisi supaya ikut	Buat teman-teman yang sedang <i>online</i> . Permisi supaya ikut

	Status : Wat mEnt2 Yang laGi oL. Perms Ye.,, Q maO ikuT nonGol.	bergabung.	bergabung.
2.	Rorty si gEP 01.01.17 (roni@yahoo.com) status : dasaR “apes” Udah di JLAni pelanPelan lewat JAlanan dengan sekuBang genangaN,,, eh,,, malah mobil siiiaaaALAN. Tak doakaN seMuGa NyeBBur kali seKalian.!	Dasar apes, sudah dilewati pelan-pelan lewat jalanan dengan begitu banyak genangan. Eh, ada mobil sialan. Aku doakan semuga nyebur di kali sekalian.	Dasar sial, sudah melewati jalanan dengan sangat pelan-pelan dengan begitu banyak genangan air, tiba-tiba ada mobil yang muncul saya doakan semoga kecebur di kali sekalian

Pada data (1) seperti yang terlihat pada status akun facebook bernama bangwan cinta mbakwan terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Penempatan huruf kapital yang tidak beraturan dan tidak sesuai dengan aturan penulisan. Kata /mEnt2/ yang dimaksudkan dengan /teman-teman/ ini menjadi salah satu kelasahan penggunaan huruf kapil jelasnya terdapat huruf kapil di tengah kata dan begitu juga terlihat di beberapa kata lainnya.

Pada data (2) sama halnya dengan data (1) sipemilik akun facebook yang bernama Rorty si Gep dalam penulisan statusnya terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital seperti yang terlihat pada kata /dasaR/ kata tersebut ditulis diawal statusnya dan penempatan huruf kapitalnya tidak sesuai dengan aturan seharusnya

huruf /d/ menjadi /D/ dan diakhir /R/ menjadi /r/ dan terlihat juga pada kata-kata lainnya yang menggunakan kesalahan huruf kapital pada statusnya.

2. Kesalahan Penulisan Tanda Titik dan Tanda Koma

No	Data	Hasil analisis data	Hasil perbaikan
1.	Lestari (03.01.17) LestariHayaHaya@ ymail.com Status:cMua,,slamat pagiey. gW m0'NucapCmangat Bw\$kalian!Mentarikan.“tSenym bw4 kita, ,d” sedikit mr”qT kurang! Berkeluh Duka,,	Semua, selamat pagi, , saya mau ngucapkan semangat buat kalian! Mentari akan tersenyum buat kita, , dan sedikit mari kita kurangi berkeluh duka.	Semuanya, selamat pagi saya mau mengucapkan selamat buat kalian. Mentari akan tersenyum buat kita dan mari sedikit kita kurangi untuk berkeluh duka
2.	Sutardi wedhi gheni (03.01.17) Sutardi@ymail.com Status : Tjah2 yang tadi,,awas nant! Bakalan tak po5ez2. PalamU	yang tadi, awas nanti bakalan aku poles- poles kepalamu.	Yang tadi, awas nanti kalau kita ketemu saya akan pole-poles kepalamu.

Pada data (1) seperti yang terlihat pada status lestari yang menulis status diakun facebooknya dengan menggunakan tanda titik dan tanda koma yang berlebihan. Penempatan tanda titik dan tanda koma juga tidak sesuai contohnya bisa kita lihat pada data (1) status: cmuaa,, selamat pagiey.. kata cmuaa sudah menggunakan tanda koma yang seharusnya tidak diberikan tanda koma karena

masih ada lanjutan kata dan seharusnya diakhir status menggunakan tanda titik tetapi yang terlihat menggunakan tanda koma yang berlebihan.

Pada data (2) sama seperti dengan pada data (1) yang menggunakan tanda titik dan tanda koma yang berlebihan seperti pada statusnya: awas nanti bakalan takpole- poles kepalamu dikata poles sudah menggunakan tanda titik padahal masih ada kata selanjutnya sedangkan diakhir kata tidak diberikan tanda titik. Inilah salah satu contoh kesalahan penggunaan tanda titik dan tanda koma.

3. Kesalahan Penggunaan Tanda Tanya dan Tanda Seru

No	Data	Hasil analisis data	Hasil perbaikan
1.	Wahyuning@ymail.com (05.01.11) Status Ulangan semester sudah dekat?semangat!!!!!!!!!!!!	Ulangan semester sudah dekat, semangat!	Ulangan sester sudah dekat, semangat!
2.	Sutejo (05.01.17) Sutejo_&7@ymail.com Status Pg9i wankawan? Masih dingin gine,, ol sambil ngopi!! Dan natri d Dpn kMar mandi..... malummmmm! anak kos.	Pagi kawan-kawan, masih dingin gini online sambil ngopi di depan kamar mandi. Maklum anak kos.	Selamat pagi kawan-kawan, masih dingin begini dan online sambil minum kopi di depan kamar mandi. Maklum anak kos.

Pada data (1) seperti yang terlihat pada status Wahyuning yang menggunakan tanda tanya yang tidak tepat pada tempatnya, setelah kata dekat seharusnya menggunakan tanda koma karena hanya berdasarkan pernyataan bukan pertanyaan dan diakhir kata pun menggunakan tanda seru yang berlebihan.

Pada data (2) sama seperti pada data (1) yang menggunakan tanda tanya dan tanda seru yang tidak pada tempatnya. Seperti contoh status: maklum,, anak kos ini jelas adanya kesalahan tanda seru yang seharusnya tidak digunakan karena masih ada kata berikutnya.

4. Kesalahan Penggunaan Tanda Petik

No	Data	Hasil analisis data	Hasil perbaikan
1.	Juanita (07.01.17) Juan@ ymail.com Tman” d’ dunia maya. Ajak aku menikmati dunia,, mesk’ n”ny” maya, aku pasti bahag” b’rs’ m’ny’	Teman-teman di dunia maya. Ajak aku menikmati dunia. Meski hanya maya, aku pasti bahagia bersamanya.	Teman-teman di dunia maya. Ajak aku menikmati dunia. Meski hanya maya, aku pasti bahagia bersamanya.
2.	Sutejo (07.01.17) Sutejo_&7@ymail.com “lam rek”, kita kemana ena’nya?	Malam arek-arek. Kita kemana enaknya?	Malam arek-arek. Kita kemana enaknya?

Pada data (1) seperti yang terlihat pada status juniati yang menggunakan tanda petik yang berlebihan ini menunjukkan adanya kesalahan penggunaan tanda petik yang dilakukan oleh si penulis status tersebut. Tanda petik juga biasa digunakan untuk pengulangan kata contohnya teman-teman menjadi /teman”/ dan biasa juga tanda petik digunakan jika menggunakan kata /ber/ menjadi /b’r/.

Pada data (2) sama seperti pada data (1) yang berlebihan adanya kata yang seharusnya /arak-arak/ penulis menyingkatnya dengan menggunakan tanda petik

/rek” tanda petik ini biasa digunakan pada pengulangan kata tetapi tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

C. Pembahasan

Bagian ini menguraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian tentang variasi bahasa singkatan dan kesalahan ejaan pada status di facebook. Variasi bahasa adalah ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasi, singkatan adalah satu diantara hasil pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf sedangkan ejaan adalah yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang saat ini dikenal dengan sebutan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEYD) sehingga objek kajian dalam penelitian ini adalah facebook.

variasi bahasa singkatan dan kesalahan ejaan bisa terjadi karena penggunaan bahasa yang beraneka ragam mulai bermunculan sehingga banyak kosakata yang kurang sesuai dengan kaedah pemakaian bahasa yang benar, misalnya penulis status pada akun facebook juga sering menggunakan bahasa yang bervariasi dan melakukan penyingkatan terhadap kata-kata atau frase-frase, sehingga kalimat yang ditulis menjadi tidak efektif.

Facebook sebagai jejaring sosial yang banyak digunakan untuk berkomunikasi dengan berbagai fitur yang memberikan manfaat yang luar biasa dan kemudahan dalam berkomunikasi baik antar teman, sahabat, keluarga, orang tua dan rekan bisnis. Setelah melakukan penelitian maka peneliti berhasil menumpulkan 17 data dari facebook. Sehubungan dengan hasil penelitian pada media sosial khususnya

facebook, beberapa isi dari status tersebut mengalami beberapa kesalahan variasi bahasa singkatan dan kesalahan ejaan, diantaranya kesalahan variasi bahasa, bahasa gaul dan bahasa inggris cory, scul, hare, palace. Pada kesalahan singkatan diantaranya kerjaan, saatnya, ke, yang, sempat, waktu, tempat, itu, terserah, kamu, dan kesalahan ejaan diantaranya penggunaan huruf kapital, penulisan tanda titik dan tanda koma, penggunaan tanda tanya dan tanda seru, dan penggunaan tanda petik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Djuwita Utami (2010) berjudul “Karakteristik Penggunaan Bahasa pada Status facebook” hasil temuannya menemukan kesalahan singkatan emotikon, dan perubahan huruf sebagai variasi penulisan, berbeda dengan penelitian ini menemukan 7 bentuk kesalahan variasi bahasa kesalahan singkatan dan kesalahan ejaan yakni, variasi baha Indonesia gaul dan bahasa inggris, variasi bahasa Indonesia gaul bahasa inggris dan bahasa Makassar, bentuk bentuk singkatan, kesalahan huruf kapital, kesalahan tanda titik dan tanda koma, kesalahan tanda tanya dan tanda seru, dan kesalahan tanda petik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Data dalam penelitian ini diambil dari sumber tertulis yaitu status *facebook*. pada status di *facebook* terdapat beberapa variasi bahasa gaul meliputi: (a) bahasa indonesia gaul bercampur bahasa inggris; (b) bahasa Indonesia gaul, bahasa inggris, dan bahasa Makassar.

2. Bentuk singkatan dalam status *facebook* bervariasi, baik berupa kata maupun frasa. bentuk-bentuk singkatan dalam status *facebook* dibagi menjadi empat jenis. yaitu: (1) singkatan yang terdiri atas satu huruf; (2) singkatan yang terdiri atas dua huruf; (3) singkatan yang terdiri atas tiga huruf; (4) singkatan yang terdiri atas empat huruf. bentuk singkatan kata tersebut ditulis dalam bentuk huruf, tanda baca, angka, maupun perpaduan diantaranya.

3. Ada beberapa kesalahan ejaan dalam status *facebook* yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital dan kesalahan penggunaan tanda baca. kesalahan pemakaian tanda baca terdiri atas kesalahan : (a) kesalahan penulisan tanda titik, (b) kesalahan penulisan tanda koma, (c) kesalahan penggunaan tanda tanya dan tanda seru (d) kesalahan penggunaan tanda petik.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengguna facebook dikalangan masyarakat, sehingga penulis mengajukan saran :

1. Sehubungan dengan semakin meningkatnya penggunaan facebook dimasyarakat diharapkan kepada pengguna untuk lebih memperhatikan penggunaan variasi, singkatan dan kelasahan ejaan bahasa pada status di facebook.
2. Diharapkan kepada generasi muda mendatang untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan penggunaan facebook secara professional mengingat tantangan yang dihadapi dalam era globalisasi akan semakin berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti (2002) Astuti, Handayani Dwi Puspa. 2002. "Analisis Penggunaan Singkatan dalam Wacana Short Messange Service di Handphone". Skripsi S1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aswardi. 2008. *Ragam Bahasa Short Massage*. Semarang.
- Badudu. 1985. *Pemakaian Bahasa Sms Dalam Rubrik Sms Gaul di Solopos*. Yogyakarta.
- Chaer. 1995. *Register Chatting di Dalam Internet*. Semarang.
- Husada Budi Sena. 2007. *Register Chatting Para Chatter Surakarta*. Skripsi. Semarang:Universitas Sebelas Maret.
- Kapang Yusman Fredy. 2009. *Ragam Bahasa Short Massage*. Semarang.
- Kradilaksana. 1989. *Ragam Bahasa Short Massage*. Semarang.
- Kradilaksana. 2001. *Ragam Bahasa Short Massage*. Semarang.
- Mustakim. 1994. *Ragam Bahasa Short Massage*. Semarang
- Nugroho Miftah. 2000. *Register Chatting di Dalam Internet*. Skripsi. Semarang: Universitas Sebelas Maret.
- Ophuijen Van. 1996. *Ragam Bahasa Short Massage*. Semarang.
- Puspitan Ervika Dewi. 2004. *Ragam Bahasa Short Massage Service*. Skripsi. Yogyakarta: Univertsitas Gadjah Mada.
- Rismawati Muna. 2008. *Pemakaian Bahasa Sms Dalam Rubrik Sms Gaul di Solopos*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sidharta. 1996. *Ragam Bahasa Short Massage*. Semarang.
- Suharto, Y.B. 2002. *Kamus Popular Mandarin-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wacana Secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana.

Sumarno. 2004. *Register Chatting di Dalam Internet*. Semarang.

Suwito. 1991. *Pemakaian Bahasa Dalam Rubrik Sms Gaul di Solopos*. Yogyakarta.

Suwito. 1985. *Pemakaian Bahasa Dalam Rubrik Sms Gaul di Solopos*. Yogyakarta.

Subroto Edi. 2007. *Ragam Bahasa Short Massage*. Semarang.

L

A

M

P

I

R

A

N



Duwy Fatmawati
Bidan dipuskesmas mangarabombang

+ TAMBAHKAN

X HAPUS

Lihat Semua



Rorty Sigep

1 mnt •

dasaR "apes" Uдах di rewanGi pelanPelan lewat JAlanan dengan sekuBang genangaN,,, eh,, malah mobil BiyYyakan. Kecipraten teles klambiku. Tak doakaN seMuga NyeBBur kali seKalian.!

Suka

Komentar

Bagikan

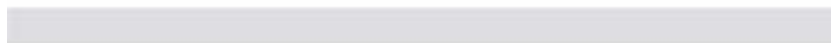




Sri Hajrah Poetrymahmud
Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

TAMBAHKAN HAPUS

Lihat Semua



Lestari Haya

Baru saja

cMua,,,, selamat pagiey,, gW mO' Nucap Cmangat Bw\$
kalian! Mentari kan "tSenym bw4 kita, , d" sedikit mr"
qT kurang! Berkeluh Duka,,

Suka

Komentar

Bagikan



+ TAMBAHKAN

X HAPUS

Lihat Semua



Bangwan Cinta Mbakwan

Baru saja •

Wat mEnt2 Yang laGi oL.
Perms Yee,, Q ma0 ikut nonGol.

Suka

Komentar

Bagikan



Nasri Hardiyanti Nanas
ISB/ SUL SEL - Institut Seni Dan Budaya I...

TAMBAHKAN

HAPUS

Lihat Semua



Ovi Mix
Baru saja · 🌐

W4 tadi y 5atin aq trus, i M kNln
Gmng Knp? 5sk cm mS0totin..
Risi tw!

Suka


Komentar

Bagikan

Anda berada dalam Mode Data ?

Buka Gratis

← Cari di Kiriman Yuliana

 Teman · Tidak ada yang ditampilkan

KIRIMAN



Yuliana Ahmad

9 Agt pukul 06.41 · 

Mempo mempo dipinggir jln
with incescu 🤔

 Suka

 Komentar

 Bagikan



Yuliana Ahmad memperbarui foto profilnya.

9 Agt pukul 06.40 · 



Anda berada dalam Mode Data ?

Buka Gratis

← Cari di Kiriman Anna

TENTANG

FOTO

TEMAN

Foto · Tidak ada yang ditampilkan

Temam · Tidak ada yang ditampilkan

KIRIMAN



Anna Smile

9 Agt pukul 06.32 ·

I L your stat. Aneh ku k sih ngan jem pol ke cilkua(y)

Suka

Komentar

Bagikan



Anna Smile memperbarui foto profilnya.

9 Agt pukul 06.29 ·



Hasnahh Amalia

9 Agt pukul 06.19 • 🌐

Cory, I mikirin skul nd selanjutnya mungkin aku punya waktu bwd mikirin u.



Suka



Komentar



Bagikan

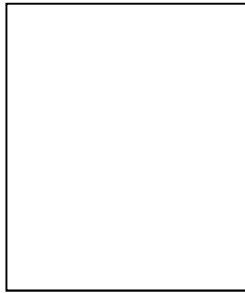


Hasnahh Amalia memperbarui foto profilnya.

9 Agt pukul 06.14 • 🌐



RIWAYAT HIDUP



Kasmawati, Lahir di Makassar pada tanggal 10 Maret 1996. Anak kedua, pasangan dari H.Kaiyum dan Hj.Sariati. Penulis mulai masuk ke jenjang Pendidikan sekolah dasar pada tahun 2002 dan tamat tahun 2007 di SD INP AL-QAMAR. Pada tahun yang sama masuk ke SMP Negeri 2 Takalar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama masuk ke SMAN 3 Takalar dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata satu (S1).